

LAPORAN MAGANG
GAMBARAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
(K3) DI KANTOR BPBD KOTA PADANGSIDIMPUAN

Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Disusun Oleh :

ERFIRMANITA SARI SIREGAR

22030023



PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
PADANGSIDIMPUAN

2025

LAPORAN MAGANG
GAMBARAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
(K3) DI KANTOR BPBD KOTA PADANGSIDIMPUAN

Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Disusun oleh
ERFIRMANITA SARI SIREGAR
22030023

Padangsidimpuan, November 2025

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan



Elpi Zunianti Hsb, SKM, MKM
NUPTK.

Pembimbing Akademik



Yanna Wari Harahap, M.P.H
NUPTK. 9442770671230332

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK. 4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 835076566623024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang ini dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan magang yang telah penulis laksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padangsidempuan

Selama menjalani kegiatan magang, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman langsung mengenai proses kerja di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Kesempatan ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sekaligus menambah wawasan praktis di bidang Kesehatan & Keselamatan Kerja

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pelaksana Dedi Iriansyah, SE, M.Si selaku kepala pelaksa di kantor BPBD kota padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan serta izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di kantor BPBD kota padangsidempuan
2. Ibu Pembimbing Lapangan Elpi Zunianti, SKM, MKM, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu praktis di lapangan sehingga penulis dapat memahami dengan baik kegiatan di kantor BPBD Kota Padangsidempuan
3. Ibu Pembimbing Akademik Yanna Wari Harahap, M,PH yang telah memberikan pengarahan, koreksi, serta masukan dalam penyusunan laporan ini sehingga menjadi lebih baik dan terarah.
4. Ibu Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang di instansi terkait.
5. Serta seluruh staff dan pegawai di kantor BPBD Kota Padangsidempuan yang telah membantu dan memberikan banyak pengetahuan selama kegiatan

magang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan laporan di masa mendatang. Besar harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan magang.

Padangsidempuan, November 2025

Erfirmanita Sari Siregar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Magang	3
1.4 Manfaat Magang	3
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang	4
BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	5
2.1 Profil Instansi	5
2.2 Struktur Organisasi.....	6
2.3 Program dan Kegiatan	7
BAB III KEGIATAN MAGANG	11
3.1 Deskripsi Kegiatan	11
3.2 Tugas Dan Tanggung jawab.....	13
3.3 Metode Pelaksanaan	14
3.4 Hasil Kegiatan.....	15
BAB IV PEMBAHASAN	17
4.1 Analisis Hasil Magang	17
4.2 Keterkaitan Teori Dan Praktik	20
4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat	21
4.4 Dampak Kegiatan.....	22
BAB V PENUTUP.....	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	18
Gambar 4.2	19

Gambar 4.3	19
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	27
Lampiran 2.....	28
Lampiran 3.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kerja yang bertujuan untuk menjamin keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya. K3 tidak hanya diterapkan pada lingkungan industri dan kesehatan, tetapi juga harus diterapkan pada instansi pemerintah yang memiliki risiko kerja tinggi, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Keberadaan K3 sangat diperlukan untuk melindungi petugas dalam melaksanakan tugas operasional di lapangan yang penuh risiko serta dalam aktivitas kerja di kantor yang juga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

BPBD merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab menangani berbagai jenis bencana mulai dari bencana alam (banjir, longsor, gempa, badai), bencana non-alam (kebakaran permukiman, kegagalan teknologi), hingga bencana sosial. Dalam pelaksanaan tugasnya, petugas BPBD sering berhadapan langsung dengan medan berbahaya yang dapat mengancam keselamatan diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa K3 bukan hanya penting, tetapi merupakan bagian vital dalam operasional BPBD untuk mencegah cedera, kecelakaan kerja, bahkan kematian saat bertugas.

Risiko kerja yang dihadapi petugas BPBD tidak hanya berasal dari lingkungan bencana yang tidak terprediksi, tetapi juga dari faktor fisik seperti cuaca ekstrem, aliran sungai, reruntuhan bangunan, hingga paparan asap saat terjadi kebakaran. Selain itu, risiko ergonomi seperti kelelahan fisik akibat jam kerja panjang serta tekanan psikologis saat menghadapi korban bencana juga dapat mempengaruhi kesehatan petugas. Oleh karena itu, BPBD perlu menerapkan prosedur K3 yang ketat melalui penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan K3, serta SOP penanganan bencana yang aman.

Selain dalam kegiatan lapangan, penerapan K3 juga penting diterapkan di lingkungan kantor BPBD. Penggunaan alat kantor, penyimpanan logistik,

pengelolaan peralatan operasional, hingga kondisi ruang kerja perlu memperhatikan aspek keselamatan agar tidak menimbulkan kecelakaan. Kecelakaan kerja seperti tersandung, terjatuh, korsleting listrik, dan cedera akibat penggunaan alat berpotensi terjadi jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan K3 tidak hanya berlaku di lapangan, tetapi juga dalam aktivitas administratif di kantor.

Penerapan K3 yang baik memerlukan ketersediaan fasilitas pendukung seperti APD, alat pertolongan pertama (P3K), pemadam kebakaran ringan, rambu keselamatan, serta prosedur kerja yang jelas. BPBD sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab kemanusiaan perlu memastikan bahwa standar K3 diterapkan secara konsisten. Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan K3 seringkali masih mengalami kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan rendahnya kesadaran tenaga kerja terkait keselamatan kerja.

Selain itu, keberhasilan penerapan K3 juga bergantung pada manajemen instansi dalam menyediakan sosialisasi, pelatihan rutin, dan pengawasan penggunaan APD. Penyuluhan K3 kepada seluruh pegawai dan relawan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga keselamatan dalam bekerja. Pelatihan seperti penggunaan APD, pertolongan pertama, dan evakuasi darurat merupakan bagian penting dalam membentuk budaya kerja yang aman di BPBD.

Di sisi lain, penerapan K3 juga berhubungan dengan peraturan pemerintah. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan pentingnya perlindungan bagi tenaga kerja dan relawan dalam penanggulangan bencana. Regulasi tersebut menuntut instansi pemerintah, termasuk BPBD, untuk menyediakan sarana keselamatan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Melalui kegiatan magang di BPBD Kota Padangsidempuan, mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana penerapan K3 dilakukan baik di kantor maupun dalam persiapan menghadapi tugas lapangan. Mahasiswa juga dapat mengetahui hambatan penerapan K3 serta bagaimana manajemen instansi mengatur prosedur keselamatan kerja. Pengalaman ini menjadi penting sebagai bentuk pembelajaran praktis mengenai implementasi K3 dalam sektor kebencanaan.

Magang ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada instansi penanggulangan bencana yang memiliki risiko kerja tinggi. Selain itu, hasil pengamatan magang dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi agar penerapan K3 di lingkungan BPBD semakin optimal dalam menunjang keselamatan pegawai dan petugas lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian terkait gambaran penerapan K3 di BPBD Kota Padangsidempuan sebagai upaya meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja baik di lingkungan kantor maupun saat bertugas menangani bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam laporan magang ini adalah “Bagaimana gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Kantor BPBD Kota Padangsidempuan?”

1.3 Tujuan Magang

Tujuan utama dalam kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Magang

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Magang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami penerapan K3 di instansi penanggulangan bencana. Mahasiswa dapat melihat bagaimana penggunaan APD, pelatihan keselamatan, serta prosedur kerja diterapkan dalam kegiatan kantor maupun persiapan penanganan bencana. Selain itu, kegiatan magang membantu mahasiswa mengaplikasikan teori K3 yang diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik nyata.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi

Hasil kegiatan magang dapat menjadi bahan evaluasi bagi BPBD Kota Padangsidempuan terkait penerapan K3 di lingkungan kerja. Masukan dari

mahasiswa dapat membantu instansi dalam meningkatkan pelaksanaan keselamatan kerja, baik dari sisi fasilitas, pelatihan, maupun kesadaran tenaga kerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Magang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam kegiatan pengabdian dan penerapan ilmu di lapangan. Selain itu, hasil laporan magang dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum serta penelitian di bidang K3, terutama pada instansi pemerintah yang bergerak di bidang kebencanaan.

1.5 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang dilaksanakan mulai dari senin 27 Oktober sampai dengan Jumat 21 November 2025 di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidimpuan.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG

2.1 Profil Instansi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidempuan merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayah Kota Padangsidempuan. Instansi ini dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang mengatur bahwa setiap daerah harus memiliki lembaga khusus yang mengelola mitigasi, kesiapsiagaan, penanganan darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

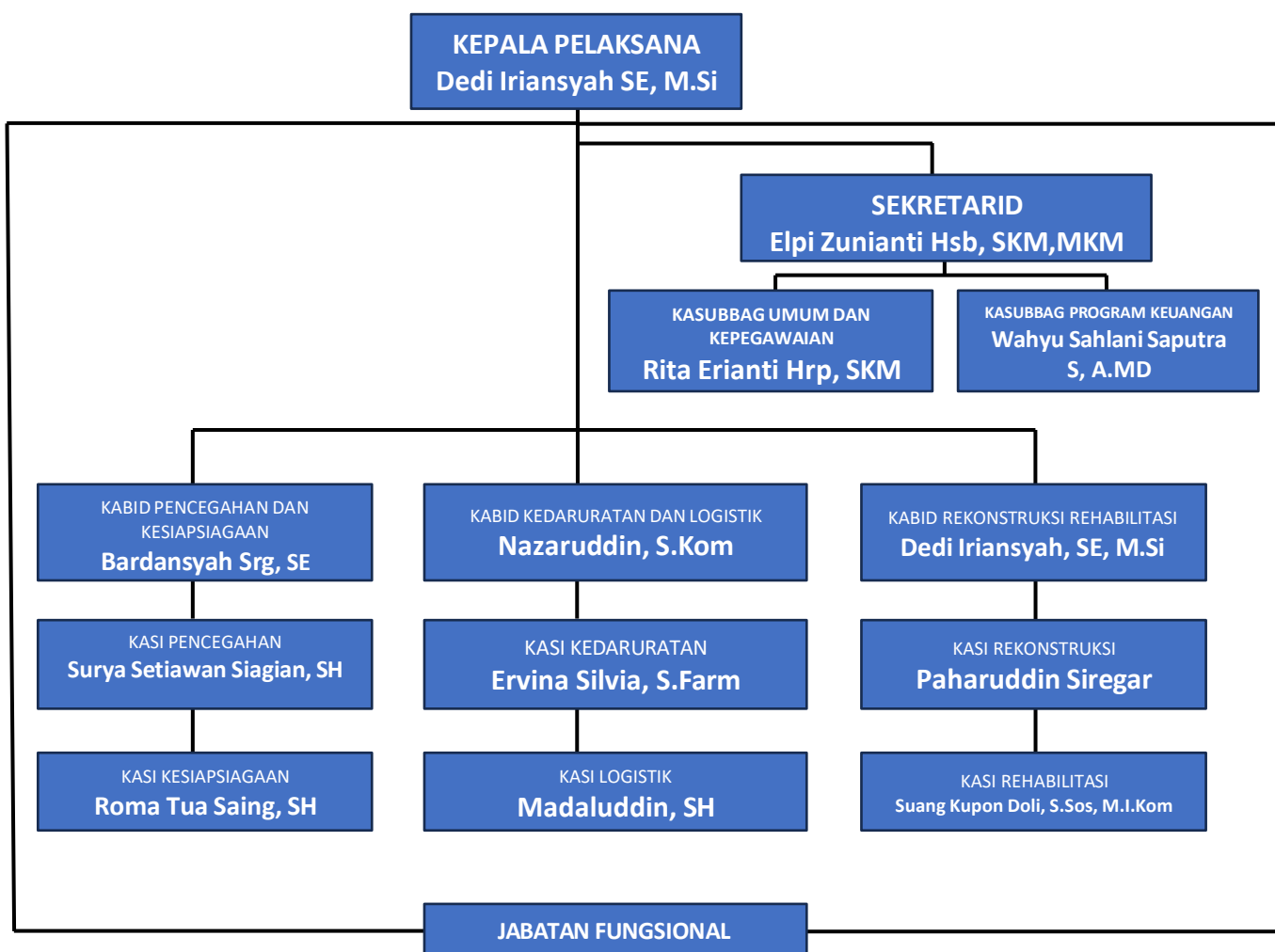
Secara umum, BPBD Kota Padangsidempuan melaksanakan tugas koordinasi lintas sektor dalam upaya penanggulangan bencana yang melibatkan instansi terkait, organisasi relawan, aparat keamanan, serta masyarakat. Wilayah Kota Padangsidempuan memiliki risiko bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran permukiman, serta bencana non-alam yang dapat menimbulkan dampak kerusakan lingkungan, ekonomi, hingga korban jiwa. Oleh karena itu, BPBD bertugas melakukan mitigasi, kajian risiko, penyediaan peringatan dini, edukasi kebencanaan, hingga penanganan darurat di lokasi bencana.

Selain berperan dalam penyelamatan masyarakat terdampak bencana, BPBD juga bertanggung jawab menjamin keselamatan kerja petugas dan relawan melalui penyediaan pelatihan dan peralatan yang memadai. Dalam konteks ini, penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi bagian penting untuk melindungi petugas agar terhindar dari risiko kerja selama menjalankan tugas di lapangan. Kegiatan tersebut meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD), pengelolaan risiko kerja, hingga evaluasi pascatugas.

Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terletak di Provinsi Sumatera Utara Kota Padangsidempuan Kecamatan

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga disusun untuk mendukung kelancaran tugas, fungsi, serta pelayanan publik dalam ruang lingkup kepelabuhanan perikanan. Organisasi ini dipimpin oleh seorang Kepala Pelabuhan yang membawahi tiga tim kerja utama serta kelompok fungsional. Masing-masing unit memiliki tugas dan peran yang berbeda, namun saling berkoordinasi untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berlangsung secara efektif dan profesional.



2.2.1 Visi

Adapun visi yang diangkatkan oleh instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah “Ketangguhan Daerah Dalam Mengatasi Bencana”.

2.2.2. Misi

Berdasarkan Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut ditetapkan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu “ Meningkatkan Upaya-Upaya Penanggulangan Bencana Baik Pada Kondisi Sebelum Terjadi Bencana, Pada Saat Terjadi Bencana Dan Pasca Bencana”.

2.2.3 Tujuan Dibentuknya Instansi

Adapun tujuan dibentuknya instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana melalui rangkaian upaya mitigasi dan penanganan darurat.
2. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, aparatur pemerintah, dan relawan dalam menghadapi bencana.
3. Menjamin penerapan keselamatan petugas dan relawan melalui dukungan peralatan dan pelatihan yang sesuai standar K3.
4. Mengembangkan sistem informasi dan data kebencanaan seperti rekapitulasi kejadian bencana untuk evaluasi kebijakan.
5. Mempercepat pemulihan sosial, ekonomi, dan lingkungan pascabencana secara terencana dan terintegrasi.

2.3 Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan BPBD Kota Padangsidimpuan dilaksanakan berdasarkan bidang kerja yang ada dalam struktur organisasi. Setiap program memiliki tujuan spesifik yang mendukung upaya penanggulangan bencana di Kota Padangsidimpuan.

1. Program Mitigasi dan Pencegahan Bencana.

Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko bencana sebelum bencana terjadi dengan cara meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui penyuluhan, edukasi, dan upaya pengurangan potensi bencana di daerah rawan. Kegiatan yang dilakukan pada program ini meliputi :

- Sosialisasi kebencanaan kepada masyarakat, sekolah, dan instansi terkait mengenai cara pencegahan bencana.
- Pemasangan rambu peringatan di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi seperti daerah rawan banjir dan longsor.
- Penanaman pohon di daerah perbukitan sebagai upaya pencegahan longsor.
- Pembersihan saluran air dan sungai untuk mencegah penumpukan sampah pemicu banjir.

Program ini lebih bersifat pencegahan dan merupakan upaya awal BPBD dalam mengurangi potensi terjadinya bencana di masyarakat.

2. Program Kesiapsiagaan dan Pelatihan

Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat, relawan, dan petugas dalam menghadapi bencana. Melalui program ini, BPBD memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat mampu bertindak dengan benar pada saat bencana terjadi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Pembentukan Kelompok Siaga Bencana (KSB) di kelurahan yang dianggap rawan bencana.
- Pelatihan pertolongan pertama (P3K) dan teknik evakuasi bagi relawan dan masyarakat.
- Simulasi bencana di sekolah, kantor pemerintahan, serta lokasi strategis lainnya.
- Pelatihan khusus mengenai keselamatan petugas (Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3) dalam penanganan bencana.

Program ini berperan dalam menyiapkan masyarakat dan petugas agar lebih sigap dan tidak panik saat terjadi bencana.

3. Program Penanganan Darurat dan Logistik

Program ini merupakan tindakan yang dilakukan ketika bencana terjadi. Tujuan program ini adalah untuk menyelamatkan masyarakat yang terdampak dan memberikan bantuan secepat mungkin agar mengurangi jumlah korban maupun kerugian lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini antara lain :

- Evakuasi korban di lokasi bencana, baik yang berada di rumah, tempat umum, maupun area berbahaya.
- Pendirian posko tanggap darurat sebagai pusat koordinasi ketika terjadi bencana.
- Penyaluran bantuan berupa makanan, pakaian, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya kepada korban.
- Penyediaan dapur umum serta shelter sementara selama masa tanggap darurat.
- Penggunaan APD (alat pelindung diri) standar oleh petugas, seperti helm, sepatu safety, rompi pelampung, masker, sarung tangan, dan peralatan keselamatan lain.

Program ini lebih bersifat tindakan langsung yang bertujuan menyelamatkan masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar korban bencana.

4. Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Program ini dilaksanakan setelah keadaan darurat dinyatakan selesai. Tujuan program ini adalah memulihkan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terdampak bencana agar dapat kembali berfungsi secara normal. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- Perbaikan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, saluran air, serta bangunan umum yang rusak akibat bencana.
- Bantuan perbaikan rumah warga yang mengalami kerusakan ringan hingga berat.
- Pendataan ulang wilayah terdampak untuk menentukan tingkat kerusakan dan kebutuhan pemulihan.
- Dukungan pemulihan psikologis (trauma healing) terutama kepada anak-anak atau korban yang mengalami gangguan mental pascabencana.

Program ini menekankan pemulihan kondisi masyarakat baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.

5. Program Pendataan dan Rekapitulasi Bencana

Program ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh kejadian bencana yang terjadi di Kota Padangsidempuan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan ke depan. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk kebutuhan mitigasi, pengajuan bantuan anggaran, serta penentuan kebijakan penanggulangan bencana ke depan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- Pendataan jenis bencana, jumlah kejadian, lokasi, jumlah korban, kerugian material, serta respons penanganan yang dilakukan.
- Penyusunan laporan rekapitulasi bencana harian, bulanan, hingga tahunan.
- Pengarsipan dokumentasi berupa foto bencana, laporan teknis, serta kronologi kejadian.
- Pengelolaan database kebencanaan untuk diakses oleh pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya.

Program ini sangat penting karena data bencana menjadi dasar dalam menentukan kebijakan dan langkah mitigasi di masa mendatang.

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

Magang di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidimpuan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 27 Oktober hingga 21 November 2025. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa ditempatkan pada Bidang Kesiapsiagaan dan Kedaruratan serta turut mengikuti beberapa kegiatan pada Gudang Logistik BPBD. Kegiatan magang ini tidak hanya bertujuan untuk membantu pekerjaan rutin kantor, namun juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati secara langsung bagaimana penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dilakukan di lingkungan kerja instansi pemerintah yang memiliki tanggung jawab terhadap penanggulangan bencana.

Pada minggu pertama magang, mahasiswa diperkenalkan dengan struktur organisasi BPBD, ruang kerja, ruang kepala pelaksana, ruangan logistik, serta lokasi gudang penyimpanan peralatan bantuan bencana. Pengenalan ini bertujuan agar mahasiswa memahami alur kerja instansi sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang diberikan. Pada tahap ini mahasiswa juga diarahkan untuk mempelajari fungsi setiap bidang, seperti bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan logistik, serta bidang rehabilitasi dan rekonstruksi.

Setelah memahami struktur organisasi, mahasiswa mulai dilibatkan dalam kegiatan administrasi, yang merupakan salah satu kegiatan utama pegawai BPBD. Administrasi merupakan bagian penting dari penanggulangan bencana karena semua proses koordinasi, laporan kejadian, penyampaian informasi, dan permohonan bantuan harus melalui dokumen resmi. Mahasiswa diberikan tugas untuk membantu menyusun surat, mencetak undangan, melakukan legalisasi dokumen, serta mengarsipkan laporan harian kejadian bencana. Dokumen yang diarsipkan akan menjadi rujukan pemerintah untuk menentukan kebutuhan penanganan bencana, sehingga ketelitian dalam pekerjaan administrasi merupakan bagian dari keselamatan kerja tidak langsung.

Selama melaksanakan kegiatan administrasi, mahasiswa juga mengamati penerapan K3 di lingkungan kerja kantor. Aspek K3 yang terlihat antara lain penataan meja kerja, penggunaan peralatan listrik seperti printer dan komputer, serta penyimpanan dokumen agar tidak menimbulkan bahaya tersandung atau menghalangi jalur evakuasi. Melalui pengamatan ini, mahasiswa memahami bahwa penerapan K3 tidak hanya berlaku di tempat berbahaya atau di lapangan, tetapi juga penting diterapkan di ruang kantor.

Pada minggu-minggu berikutnya, mahasiswa mulai diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan di Gudang Logistik BPBD. Di gudang, mahasiswa membantu petugas dalam melakukan pelipatan tenda ukuran besar, menyusun kembali peralatan keselamatan seperti helm, pelampung, lampu sorot, sepatu safety dan perlengkapan lainnya. Mahasiswa juga diajarkan mengenai cara penyimpanan logistik yang aman, misalnya tidak menumpuk alat berat di bagian atas, tidak meletakkan alat tajam sembarangan, serta memperhatikan keamanan saat mengangkat beban.

Pengalaman berada di gudang logistik memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa bahwa pekerjaan yang berhubungan langsung dengan alat penanggulangan bencana memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan administrasi. Oleh karena itu, petugas harus menggunakan teknik kerja aman dan mengutamakan keselamatan. Mahasiswa juga diingatkan untuk tidak melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi tanpa didampingi petugas.

Selain kegiatan administrasi dan logistik, mahasiswa ikut terlibat dalam apel pagi dan sore serta kegiatan Jumat Bersih. Apel merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bentuk koordinasi dan evaluasi kerja. Pada apel pagi, pegawai mendapatkan informasi mengenai kondisi cuaca, potensi bencana, serta pembagian tugas harian. Apel sore menjadi sarana penyampaian laporan hasil kerja pada hari tersebut. Melalui kegiatan apel, mahasiswa memahami bahwa koordinasi merupakan bagian penting dari keselamatan kerja karena kesalahan instruksi dapat mengakibatkan kecelakaan atau penanganan bencana yang tidak tepat.

Sementara kegiatan Jumat Bersih dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kantor. Kegiatan ini menjadi bagian dari penerapan K3 karena

lingkungan yang bersih dan rapi dapat mencegah risiko kecelakaan ringan seperti terpeleset, tersandung, atau terkena benda tajam yang berserakan. Selain itu, kebersihan juga mencegah munculnya penyakit akibat lingkungan kerja yang kotor.

Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya memberikan pengalaman administratif dan operasional, tetapi juga membuka wawasan mahasiswa mengenai pentingnya penerapan K3 dalam setiap kegiatan kerja di BPBD, baik di kantor, gudang logistik, maupun kegiatan rutin yang berkaitan dengan koordinasi dan kebersihan lingkungan kerja,

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab mahasiswa selama mengikuti kegiatan magang di BPBD Kota Padangsidimpuan berhubungan dengan kegiatan administrasi, kegiatan logistik, serta pengamatan penerapan K3 dalam lingkungan kerja. Tugas-tugas tersebut dijalankan dibawah arahan pembimbing lapangan serta pegawai yang ditugaskan untuk mendampingi mahasiswa.

3.2.1 Menyelesaikan Kegiatan Administrasi Kantor

Mahasiswa bertanggung jawab untuk membantu staf dalam menyelesaikan bekerja administrasi seperti pengetikan surat, pencetakan dokumen undangan, penyusunan laporan kejadian bencana, serta legalisasi dokumen dengan stempel. Selain itu, mahasiswa juga bertugas mengarsipkan dokumen penting agar mudah ditemukan kembali apabila dibutuhkan. Dalam menjalankan tugas administrasi, mahasiswa dituntut untuk bekerja dengan teliti, rapi, dan tepat waktu. Ketelitian dalam pengelolaan data administrasi merupakan bagian dari menjaga keselamatan informasi, karena kesalahan data dapat memengaruhi keputusan instansi dalam melakukan tindakan penanggulangan bencana.

3.2.2 Membantu Pelaksanaan Kegiatan Logistik

Dalam kegiatan logistik, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk membantu petugas logistik dalam penataan peralatan bantuan bencana. Kegiatan yang dilakukan antara lain melipat tenda besar, menyusun kembali peralatan keselamatan, mengatur penyimpanan helm, pelampung, dan sepatu safety di rak penyimpanan, serta membantu memeriksa kondisi alat saat persiapan

penanggulangan bencana. Mahasiswa harus mengikuti arahan staf logistik karena kegiatan ini memiliki risiko kecelakaan kerja, terutama saat mengangkat atau memindahkan alat berukuran besar dan berat. Oleh sebab itu, keselamatan menjadi hal utama dalam setiap kegiatan logistik.

3.2.3 Mengamati Penerapan K3 dan Melakukan Pencatatan Temuan

Selain melaksanakan tugas administratif dan logistik, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab akademis yaitu mengamati penerapan K3 di lingkungan kerja BPBD. Kegiatan pengamatan dilakukan di ruangan kantor, ruang rapat, area apel, dan gudang logistik. Mahasiswa diminta mencatat temuan terkait aspek keselamatan seperti ketersediaan alat pelindung diri (APD), tata letak perlengkapan kerja, potensi bahaya, penggunaan alat, serta kebiasaan disiplin pegawai. Hasil pengamatan tersebut kemudian menjadi bahan dalam penyusunan laporan magang serta bahan evaluasi terhadap penerapan K3 di kantor BPBD.

3.3 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang menggunakan beberapa metode agar mahasiswa dapat memperoleh data, pengalaman, serta pemahaman praktis terkait penerapan K3 di BPBD. Metode yang digunakan yaitu observasi lapangan dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi Lapangan

Observasi dilakukan di ruang administrasi, ruang kepala bidang, gudang logistik, area apel, serta ruangan rapat BPBD. Melalui observasi, mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai proses kerja pegawai, penggunaan peralatan keselamatan, serta potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Observasi ini memberikan informasi langsung tanpa rekayasa, sehingga mahasiswa dapat menilai kondisi penerapan K3 secara objektif.

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen resmi seperti laporan kejadian bencana, daftar inventaris peralatan logistik, SOP penanganan bencana, serta dokumen struktur organisasi. Tujuan dari studi dokumentasi ini adalah memahami bagaimana BPBD mengelola informasi dan logistik secara

tertulis, serta sejauh mana aturan keselamatan sudah diterapkan berdasarkan pedoman resmi.

3.4 Hasil Kegiatan

Kegiatan magang memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di BPBD Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa temuan penting sebagai berikut:

3.4.1 Penerapan K3 di Kantor Sudah Dilakukan namun Belum Maksimal

Penataan ruang kantor dan penggunaan peralatan kantor telah menerapkan prinsip keselamatan, seperti penggunaan alat listrik yang aman dan pengaturan meja yang rapi. Namun, masih ditemukan beberapa kabel komputer dan printer yang belum tertata dengan baik serta tumpukan dokumen yang berpotensi menghalangi jalur evakuasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan K3 di ruang kantor masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan tata letak peralatan dan dokumen.

3.4.2 Ketersediaan APD Sudah Cukup tetapi Perlu Ditambah

BPBD telah menyediakan alat pelindung diri seperti helm merah, rompi pelampung, sarung tangan, dan sepatu safety. Peralatan ini digunakan saat evakuasi korban bencana atau pengangkutan logistik. Namun jumlah APD masih belum mencukupi untuk seluruh personel ketika terjadi bencana berskala besar. Selain itu, beberapa alat membutuhkan pemeriksaan berkala untuk memastikan kelayakan saat digunakan.

3.4.3 SOP Keselamatan Pada Kegiatan Logistik Belum Lengkap

Kegiatan logistik dilakukan dengan baik dan terorganisir, namun belum terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) tertulis yang mengatur cara pengangkatan peralatan berat, tata letak penyimpanan, serta standar keselamatan dalam memasuki area gudang. Tanpa SOP tertulis, risiko kecelakaan kerja dapat meningkat karena setiap pekerja bisa memiliki cara kerja berbeda.

3.4.4 Budaya K3 Mulai Terbentuk melalui Apel dan Jumat Bersih

Kegiatan apel dan Jumat Bersih menjadi bagian penting dalam membentuk budaya keselamatan. Apel membantu menyampaikan informasi kesiapsiagaan serta instruksi kerja aman, sedangkan Jumat Bersih mendukung kebersihan lingkungan kerja sehingga mencegah kecelakaan dan penyakit akibat lingkungan yang kotor.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Magang

Pelaksanaan magang di BPBD Kota Padangsidempuan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pelayanan publik yang terkait dengan penanggulangan bencana dijalankan, serta bagaimana aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diterapkan dalam aktivitas kantor dan logistik. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa pelaksanaan K3 di BPBD telah diterapkan dalam beberapa kegiatan, akan tetapi belum berjalan optimal khususnya dalam aspek penataan ruang dan kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri).

Di lingkungan kantor, penerapan K3 terlihat pada penataan meja kerja, pengaturan penggunaan peralatan elektronik, dan pembiasaan perilaku aman seperti menjaga kerapian dokumen. Namun, ditemukan beberapa kondisi yang masih berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, seperti adanya kabel listrik berserakan dan beberapa dokumen yang disusun di lantai atau di atas lemari dengan posisi yang kurang aman. Hal ini menunjukkan bahwa K3 perkantoran masih harus diperkuat melalui standar penataan ruang yang konsisten, termasuk SOP terkait keselamatan lingkungan kerja administrasi.

Sementara di gudang logistik, penerapan K3 terlihat pada penyimpanan alat-alat keselamatan seperti helm, pelampung, dan sepatu safety. Namun jumlahnya masih terbatas dan belum sepenuhnya memadai jika terjadi penanggulangan bencana dalam skala besar. Selain itu, mahasiswa menemukan bahwa belum tersedia SOP tertulis mengenai cara penyimpanan peralatan berat dan cara pengangkatan logistik yang aman. Padahal, aktivitas di gudang memiliki risiko cedera tinggi, karena berkaitan dengan pengangkatan alat berat seperti tenda pleton, lampu sorot, dan perahu karet.

Untuk mendukung pencegahan kecelakaan, BPBD sudah melaksanakan pembiasaan perilaku aman melalui kegiatan apel pagi dan Jumat Bersih. Kegiatan apel memberikan instruksi kerja dan informasi cuaca, sedangkan Jumat Bersih membentuk kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sebagai bentuk K3 preventif. Pembiasaan ini berpengaruh pada kedisiplinan pegawai dan

membantu menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya produktif tetapi juga aman.

Secara garis besar, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan K3 di BPBD Kota Padangsidempuan:

1. Penerapan K3 Sudah Mulai Diterapkan pada Kegiatan Administratif dan Logistik

Penerapan K3 pada BPBD Kota Padangsidempuan sudah terlihat melalui kegiatan administrasi maupun kegiatan yang dilakukan di gudang logistik.



Gambar 4.1 Penyusunan berkas tahunan.

Pada gambar 4.1 diatas merupakan kegiatan administrasi, penerapan K3 tampak dari cara penataan ruang kerja yang cukup teratur, penggunaan peralatan kantor secara hati-hati, serta pengarsipan dokumen yang berupaya disusun secara rapi untuk menghindari gangguan jalur evakuasi. Meskipun masih ditemukan beberapa dokumen yang belum tersusun ideal, namun secara umum pegawai dan mahasiswa magang telah menunjukkan perilaku aman dalam bekerja, seperti memeriksa kabel sebelum menyalakan mesin cetak atau memastikan dokumen tidak berserakan saat bekerja.

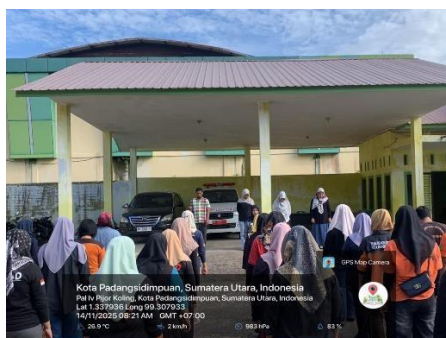


Gambar 4.2 Kegiatan pemeriksaan logistik/ peralatan.

Gambar 4.2 diatas merupakan kegiatan pemeriksaan logistik, penerapan K3 lebih terlihat jelas karena berkaitan langsung dengan alat keselamatan penanggulangan bencana. Mahasiswa magang diperkenalkan pada berbagai peralatan seperti tenda, perahu karet, helm, sepatu safety, rompi pelampung, dan alat evakuasi lainnya. Para staf memberikan arahan mengenai cara melipat tenda dengan benar agar tidak membahayakan pekerja, cara mengangkat peralatan dengan teknik aman (tidak membungkuk berlebihan), serta memperingatkan bahwa beberapa alat tidak boleh ditumpuk sembarangan karena dapat menimbulkan cedera. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat praktik, aspek K3 sudah mulai berjalan melalui arahan langsung dari petugas logistik.

2. Mendapat Dukungan dari Pembiasaan Disiplin Melalui Apel dan Program Kebersihan

Salah satu bentuk penerapan K3 yang tidak langsung tetapi sangat berpengaruh adalah pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin seperti apel pagi/sore dan Jumat Bersih. Kegiatan apel menjadi sarana penyampaian instruksi kerja aman, pembagian tugas, informasi cuaca, serta peringatan risiko keselamatan bagi pegawai yang akan bertugas di lapangan.



Gambar 4.3 Kegiatan rutinitas di kantor BPBD Kota Padangsidimpuan.

Pada gambar 4.3 tersebut merupakan kegiatan apel yang menunjukkan komitmen instansi dalam melakukan komunikasi keselamatan kerja secara berkala untuk meminimalisasi risiko kesalahan prosedur. Sementara itu, kegiatan Jumat Bersih menjadi bentuk penerapan K3 dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Dengan menjaga kebersihan dan kerapian kantor, berbagai risiko kerja seperti terpeleset, tersandung kabel atau dokumen, serta berkembangnya penyakit akibat lingkungan kotor dapat diminimalkan. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa magang, sehingga mahasiswa turut mempraktikkan budaya kerja yang mengutamakan keselamatan dari lingkungan kerja sehari-hari.

Analisis ini menunjukkan bahwa BPBD Kota Padangsidimpuan memiliki komitmen terhadap keselamatan kerja, namun pelaksanaannya masih memerlukan penguatan sistem dan kelengkapan sarana.

4.2 Keterkaitan Teori dan Implementasi Magang

Kegiatan magang yang dilaksanakan di BPBD Kota Padangsidimpuan memiliki keterkaitan erat dengan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan K3, manajemen risiko bencana, sistem logistik bencana, serta teori administrasi publik.

1. Keterkaitan dengan Teori K3

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tempat kerja wajib melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan dengan memastikan keamanan tenaga kerja melalui penyediaan alat pelindung diri, tata ruang aman, dan SOP pelaksanaan kerja. Teori ini tampak diimplementasikan dalam kegiatan BPBD melalui penyediaan APD serta penataan alat logistik. Namun, tidak adanya SOP tertulis terkait pengangkatan alat dan penyimpanan logistik menunjukkan bahwa penerapan teori K3 belum sepenuhnya diterapkan.

Selain itu, teori K3 juga menekankan pentingnya SOP untuk menjaga keselamatan pekerja (Helmanto, 2021). BPBD telah menerapkan SOP penanggulangan bencana, tetapi belum memiliki SOP rinci untuk kegiatan logistik, sehingga masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik lapangan.

2. Keterkaitan dengan Teori Manajemen Risiko Bencana

Teori manajemen risiko bencana menurut BNPB (2018) menekankan pentingnya kesiapsiagaan yang mencakup regulasi, peralatan, prosedur, edukasi, dan koordinasi. BPBD telah melaksanakan koordinasi melalui apel, penyediaan APD, dan pengelolaan logistik. Namun, manajemen peralatan belum sepenuhnya terencana karena belum ada mekanisme pemeriksaan berkala dan uji kelayakan alat yang sistematis.

3. Keterkaitan dengan Teori Administrasi Publik

Sistem administrasi kebencanaan mengharuskan ketelitian, akuntabilitas data, dan koordinasi antarbidang. Hal ini terlihat ketika mahasiswa melakukan pengarsipan laporan bencana, pengetikan surat, dan legalisasi dokumen. Langkah tersebut mendukung transparansi dan pengambilan keputusan berbasis data, sesuai teori administrasi publik modern (Kemenkes RI, 2016).

4. Keterkaitan Aktivitas Lapangan sebagai Implementasi Teori

Mahasiswa juga mempraktikkan teori ergonomi dalam kegiatan pengangkatan alat berat di gudang. Teknik mengangkat dengan menekuk lutut dan menjaga punggung tetap tegak merupakan penerapan teori ergonomi yang bertujuan mencegah cedera otot.

Dengan demikian, kegiatan magang di BPBD tidak hanya menjadi aplikasi kegiatan administratif tetapi juga menjadi proses implementasi teori K3 secara langsung, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan teori secara menyeluruh.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil pengamatan selama magang menunjukkan bahwa penerapan K3 dalam kegiatan administrasi dan logistik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung penerapan K3 di BPBD Kota Padangsidimpuan antara lain:

- a. Ketersediaan peralatan dasar keselamatan. BPBD telah menyediakan sejumlah APD seperti helm, pelampung, sepatu safety, dan sarung tangan.
- b. Program kegiatan rutin yang mendukung keselamatan. Apel pagi, apel sore, dan Jumat Bersih menjadi wadah pembiasaan disiplin dan menjaga lingkungan kerja yang aman.
- c. Struktur organisasi yang jelas. Pembagian tugas pada setiap bidang dan kejelasan alur pelaporan mendukung koordinasi keselamatan dalam pelaksanaan tugas.
- d. Kesadaran pegawai terhadap risiko kerja. Pegawai BPBD memahami bahwa penanggulangan bencana merupakan pekerjaan berisiko tinggi sehingga menerapkan kehati-hatian dalam setiap kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat penerapan K3 belum optimal, antara lain:

- a. Jumlah APD terbatas. APD yang tersedia belum mencukupi kebutuhan seluruh personel jika terjadi penanggulangan bencana dalam skala besar.
- b. Belum adanya SOP K3 tertulis untuk logistik. Tidak adanya SOP tertulis menyebabkan tidak adanya standar baku kerja aman di gudang logistik.
- c. Pengelolaan ruang administrasi belum ideal. Masih ditemukan kabel dan dokumen berserakan yang berpotensi menghambat jalur evakuasi.
- d. Belum terdapat mekanisme pemeriksaan alat berkala. Alat logistik tidak diperiksa secara rutin sehingga kondisi alat tidak selalu diketahui kelayakannya.

4.4 Dampak Kegiatan

Pelaksanaan magang membawa sejumlah dampak positif baik bagi mahasiswa, instansi BPBD, maupun perguruan tinggi. Dampak ini tidak hanya berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter kerja yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keselamatan.

1. Dampak bagi Mahasiswa

Magang memberikan pengalaman langsung melihat implementasi K3 dalam lingkungan pemerintahan. Mahasiswa mampu mengidentifikasi risiko kerja,

memahami pentingnya administrasi bencana, mempraktikkan penggunaan APD, serta menerapkan teori ergonomi dalam kegiatan fisik. Di samping itu, magang melatih mahasiswa untuk lebih disiplin, cermat, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan.

2. Dampak bagi Instansi BPBD

Hasil penelitian magang dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan K3 terutama terkait perbaikan SOP logistik, penataan ruang administrasi, dan penambahan APD. Mahasiswa merupakan sumber daya eksternal yang memberikan sudut pandang objektif terhadap kondisi kerja di BPBD.

3. Dampak bagi Perguruan Tinggi

Magang memperkuat hubungan institusional antara perguruan tinggi dan BPBD, memperluas kerja sama dalam penelitian kebencanaan, dan memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan K3 serta mitigasi bencana. Informasi penelitian lapangan juga dapat dijadikan bahan pengajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memiliki dampak signifikan dalam penguatan penerapan K3, peningkatan kualitas kerja, dan pembentukan budaya keselamatan dalam penanggulangan bencana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang yang telah dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidimpuan pada tanggal 27 Oktober sampai 21 November 2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) telah berjalan namun belum optimal dalam seluruh aspek kegiatan. Penerapan K3 sudah terlihat pada aktivitas administratif melalui penataan ruang kerja yang cukup teratur, penggunaan peralatan kantor yang aman, serta koordinasi rutin melalui apel pagi dan sore. Kegiatan logistik juga menunjukkan kesadaran terhadap keselamatan melalui penyediaan alat pelindung diri (APD) seperti helm, sarung tangan, rompi pelampung, dan sepatu safety.

Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam kelengkapan APD yang belum mencukupi jika terjadi penanganan bencana dalam skala besar. Selain itu, belum adanya SOP tertulis terkait penyimpanan alat berat dan teknik pengangkatan logistik aman menjadi faktor penghambat penerapan K3 secara menyeluruh. Kondisi tata ruang administrasi juga memerlukan perbaikan untuk mencegah risiko kecelakaan kerja, khususnya dalam penataan kabel dan dokumen.

Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam membantu pekerjaan kantor dan logistik, tetapi juga mendapatkan pemahaman langsung mengenai pentingnya penerapan K3 dalam proses penanggulangan bencana. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan profesional, kemampuan komunikasi, disiplin kerja, serta pemahaman teknis mengenai keselamatan di lingkungan instansi pemerintah.

5.2 Saran

1. Untuk Instansi (BPBD Kota Padangsidimpuan)

Diharapkan BPBD lebih meningkatkan penerapan K3 secara menyeluruh melalui penyusunan SOP tertulis terkait kegiatan logistik dan pengangkatan alat berat agar memiliki standar kerja yang baku. Selain itu, jumlah APD perlu

ditingkatkan agar mencukupi kebutuhan seluruh personel dalam situasi bencana. Pemeriksaan kelayakan alat secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa peralatan yang digunakan selalu dalam kondisi aman. Penataan ruang administrasi dan kabel listrik juga sebaiknya lebih diperhatikan untuk mengurangi potensi kecelakaan ringan di kantor.

2. Untuk Institusi Pendidikan (Kampus)

Institusi pendidikan disarankan untuk memperluas kerja sama dengan instansi pemerintahan seperti BPBD dalam bentuk kegiatan praktik lapangan, pelatihan kebencanaan, maupun penelitian bidang K3 dan mitigasi bencana. Kurikulum pembelajaran juga dapat diperkaya dengan lebih banyak materi terapan mengenai standar keselamatan kerja dan ergonomi agar mahasiswa lebih siap menghadapi lingkungan kerja lapangan.

3. Untuk Kegiatan Magang Berikutnya

Program magang berikutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi kegiatan agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih banyak dalam kegiatan operasional kebencanaan. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti magang disarankan untuk mempersiapkan diri dengan pemahaman dasar terkait SOP keselamatan, penggunaan APD, dan teori mitigasi risiko agar dapat beradaptasi lebih cepat dan menjalankan kegiatan secara aman.

DAFTAR PUSTKA

- BNPB. (2018). *Pedoman umum kesiapsiagaan bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Helmanto, F. (2021). *Manajemen risiko bencana dalam perspektif kesehatan lingkungan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- WHO. (2018). *Disaster risk reduction for health: Technical guidance for hospitals and health facilities*. World Health Organization.
- Widodo, E. P., & Kurniawan, B. (2020). Hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku aman pekerja di gudang logistik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Penilaian Pembimbing Lapangan.

LEMBAR PENILAIAN PEMBIMBING LAPANGAN KEGIATAN MAGANG

Nama Peserta : ERFIRMANITA SARI SIREGAR

NIM 22030023

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tempat Magang : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Padangsidempuan

No.	Komponen Penilaian		Bobot (B)	Nilai (N)
1.	Kerajinan (Kehadiran)		0 - 20	
2.	Kedisiplinan dan Kesopanan		0 - 15	
3.	Kemampuan Profesional		0 - 30	
4.	Hubungan Kerja		0 - 20	
5.	Isi laporan secara umum		0 - 15	
	Total		100	

Keterangan :

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00

Padangsidempuan, 27 November 2025

Pembimbing Lapangan,

**Elpi Zunianti Hsb, SKM, MKM
NUPTK.**

Lampiran 2. Format Penilaian Pembimbing Akademik.

LEMBAR PENILAIAN PEMBIMBING AKADEMIK KEGIATAN MAGANG

Nama Peserta : ERFIRMANITA SARI SIREGAR

NIM : 22030023

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tempat Magang : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Padangsidimpuan

No.	Komponen Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)
1.	Kelengkapan Administrasi (cap instansi magang, tanda tangan pembimbing lapangan, ketepatan waktu)	0 - 20	
2.	Pemahaman terhadap gambaran instansi tempat magang	0 - 15	
3.	Kedalaman pembahasan dan rincian kegiatan magang	0 – 30	
4.	Pemahaman terhadap bidang /fokus magang yang dipelajari	0 - 20	
5.	Kesesuaian penulisan dengan format laporan magang.	0 - 15	
	Total	100	

Keterangan :

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00




Padangsidimpuan, 27 November 2025






Pembimbing Akademik,






Yanna Wari Harahap, M.P.H

NUPTK. 9442770671230332




Lampiran 3. Logbook Harian Mahasiswa

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI
1	Senin, 27 oktober 2025	1. Perkenalan di ruang sekretariat dan setelah perkenalan di tempatkan di ruangan kesiap siagaan	
2	Selasa, 28 oktober 2025	1. Apel pagi bersama staff 2. Menulis disposisi surat 3. Mengikuti apel sore	  


3	Rabu,29 oktober 2025	1. Membantu staff merapikan atau menyesuaikan tanggal dan bulannya.	
4	Kamis,30 oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan Apel pagi. 2. Memprint undangan 40 rangkap. 3. Mengikuti Apel sore. 	  
5.	Jumat,31 oktober 2025	1. Menulis, menstempel, menghektir berkas.	

6.	Senin, 3 November 2025	1. Merapikan berkas tahunan	
7.	Selasa, 4 November 2025	1. Melihat dan mengenali alat alat yang di gunakan saat terjadi bencana di gudang bawah kantor BPBD.	   

8.	Rabu, 5 November 2025	Semua Staff sibuk mengurus berkas penempatan.	
9.	Kamis, 6 November 2025	Kegudang atas di kantor BPBD melihat dan mencoba alat alat yang di gunakan saat terjadi bencana.	
10.	Jumat, 7 November 2025	Melakukan kegiatan jum'at bersih di halaman kantor BPBD.	
11.	Senin, 10 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai apel pagi turun ke gudang untuk melipat tenda 2. Juga merapikan barang-barang 	 

12.	Selasa, 11 November 2025	1. Kegiatan di area kantor	  
13.	Rabu, 12 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	 
14.	Kamis, 13 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	 

15.	Jumat, 14 November 2025	1. Mengikuti apel pagi.	
16.	Senin, 17 November 2025	Merapikan alat-alat di gudang kantor bpbd	
17.	Selasa, 18 November 2025	Tidak ada Kegiatan	
18.	Rabu, 19 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	
19.	Kamis, 20 November 2025	1. Mengikuti apel pagi 2. Mengikuti apel sore	

20.	Jumat, 21 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	
-----	----------------------------	------------------------	---